

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) DALAM PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH PESAWARAN TAHUN 2020

Eka Suaib, Yetti Reffiani

ABSTRAK

The national target has not been achieved in the previous pilkada, which is a phenomenon in general elections. The formulations of the problems in this study are: (1) What is the KPU's Strategy in Increasing the Role of Women in the 2020 Pilkada Pesawaran? and (2) What factors hinder the increase in the role of women in the 2020 Pilkada?

The research method of qualitative descriptive data analysis includes data collection, data reduction is collected from research into notes that have been checked, data presentation is to arrange information in a certain way so that it requires drawing conclusions or taking action.

The research objective is to provide an understanding, description of the General Election Commission's strategy in enhancing the role of women in the 2020 election for the Regent and Deputy Regent of Pesawaran, using the analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT).

The results showed: Maximizing the ability of electronic media and internet media to socialize, Increasing cooperation from related organizations to socialize, and Validating Voter Data and as inhibiting factors, namely: Human Resources, Owned Budget, Not maximal use of social media, facilities and limited infrastructure, limited space for movement.

Keywords: Role of Women, Regional Head Election, Strategy.

A. PENDAHULUAN

Pemilihan Umum yang disebut Pemilu merupakan perwujudan dari Demokrasi di Indonesia, Partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu yang diimplementasikan dalam bentuk pemberian hak suara oleh masyarakat yang telah memiliki hak untuk memberikan suaranya. Terlaksananya Pemilu tidak terlepas dari peran perempuan, Dikarenakan hal tersebut suara perempuan dalam Pemilu akan berdampak besar bagi terselenggaranya Pemilu itu sendiri. Pemilih perempuan harus tampil sebagai motor untuk mewujudkan pilkada yang kredibel dan aman. Sebagai indikator pelaksanaan Pemilu dikatakan berhasil apabila masyarakat memiliki sikap politik rakyat dalam menentukan kemana arah dan masa depan pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Belum tercapainya target nasional dalam pilkada sebelumnya fenomena lain adalah kampanye yang mengatasnamakan masyarakat dengan sasaran perempuan sebagai target kampanye selain itu praktek politik uang yang sering terjadi di masyarakat sarasannya adalah para perempuan, adanya kampanye hitam atau dikenal dengan sebutan *Black Campaign* adalah tugas KPU sebagai penyelenggara Pemilu untuk melindungi hak suara masyarakat melalui pendidikan politik antara lain dengan sosialisasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan : memberikan

pemahaman dan gambaran mengenai strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan peran perempuan pada Pilkada Pesawaran Tahun 2020.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Strategi yang berasal dari bahasa Yunani *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena, pada awalnya digunakan untuk kalangan militer saja namun seiring waktu berkembang ke berbagai bidang. Menurut Stainberg dalam Pito (2006:196) strategi adalah Rencana untuk tindakan penyusunan dan tindakan strategi mempengaruhi berhasil atau gagalnya sebuah strategi. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang. KPU Kabupaten Pesawaran menggunakan langkah langkah strategi dalam peningkatan peran perempuan pada pilkada Pesawaran tahun 2020, dengan lebih fokus mengupayakan pelaksanaan kegiatan sosialisasi politik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT Kotler (2008) dimana terdapat Faktor-faktor penghambat dalam peningkatan peran perempuan.

C. METODOLOGI

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif dari Milles dan Huberman (dalam Tjetjep Rohendi Rohidi 2009:15-20) yang meliputi empat komponen yaitu: Pengumpulan data (data collecting), Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), Penarikan kesimpulan (conclutions drawing).

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan cara : Studi Pustaka (Library research), Penelitian lapangan dengan menggunakan metode antara lain : (1) Observasi (pengamatan) adalah “diskripsi secara sistematis tentang tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti” menurut Marshall dan Rossman dalam Bagong Suyanto dan Sutinah dengan (2007:172), Jadi dalam hal ini penulis melakukan pengamatan mengenai fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti; (2) Wawancara (Interview) secara langsung maupun *by phone* atau terlibat dalam *fokus group intrview* yang terdiri dari enam sampai delapan orang dengan pertanyaan umum tidak tersruktur dan terbuka untuk memunculkan opini partisipan. Selama proses penelitian penulis juga mengumpulkan dokumen publik seperti koran, makalah, arsip laporan dan dokumen privat seperti buku, surat, email; (3) Dokumentasi sebagai bahan pelengkap dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam metode lainnya yaitu berupa audio visual berupa foto-foto. penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti wawancara, observasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data-data hasil wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen yang diperoleh pada saat penelitian dengan judul Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Peningkatan Peran Perempuan Pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Pesawaran Tahun 2020, menggunakan analisis SWOT terdiri dari : *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunity*, *Threat*, hasil penelitian untuk memberikan penafsiran yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan menggunakan analisis SWOT dalam Kotler (2008:88) adalah evaluasi terhadap semua *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman), yang terdapat pada individu atau organisasi, menggunakan gambaran mengenai komponen penting yang menjadi pertimbangan pimpinan dalam mengambil kebijakan strategi yang efektif mencakup 4 (empat) faktor Yaitu *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats*.

1. *Strength* analisis terhadap unsur kekuatan yang dimiliki oleh organisasi. Hasil penelitian dilapangan kekuatan yang dimiliki KPU adalah staff dan karyawan KPU Kabupaten Pesawaran dapat bekerjasama dengan baik sesuai bidang dan divisi masing-masing, anggota yang ahli saling bekerjasama dengan baik, dukungan pemerintah berupa undang-undang. Memiliki tenaga ahli dibidangnya sehingga dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada di KPU dengan efektif dan efisien, Kinerja Pegawai KPU sudah maksimal dengan bekerja sesuai kalender bukan jam kerja dan dalam meningkatkan pemahaman tentang tupoksi sering diadakan diklat-diklat sesuai dengan masing-masing divisi, guna dapat melaksanakan visi dan misi, KPU Pesawaran, selanjutnya KPU memiliki wewenang penuh untuk menyelenggarakan Pemilu dan didukung oleh pemerintah berupa perundang-undangan dan peraturan yang berisi petunjuk teknis KPU dalam menyelenggarakan Pemilu, Kemudian KPU Pesawaran dalam meningkatkan peran perempuan dalam Pemilu memiliki program sosialisasi yang diadakan di 11 (sebelas) basis yang bertujuan untuk memberikan pendidikan Pemilu pemahaman tentang pentingnya Pemilu dalam kehidupan demokrasi, tentang tahapan dan program, tentang teknis Pemilu dan meningkatkan kesadaran pemilih terutama perempuan dalam menyalurkan aspirasinya dengan cara menggunakan hak pilihnya pada Pemilu.
2. *Weaknesses* analisis yang dimiliki organisasi atau unsur kelemahan atau kekurangan Sumber daya, keterampilan dan kemampuan merupakan kelemahan yang dapat menghambat kemajuan suatu organisasi, dalam penelitian ditemukan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada KPU Kabupaten Pesawaran antara lain masih

kekurangan pegawai. Dalam hal ini KPU kabupaten Pesawaran hanya memiliki 16 Pegawai yang seharusnya 17, itupun dikurang 3 orang sedang tugas belajar jadi hanya 13 orang yang aktif di kantor, dan dibantu dengan tenaga honor 7 orang honorer yang terdiri dari penjaga keamanan, pramubakti, dan supir, tenaga honorer juga merupakan tenaga yang dikontrak. KPU Kabupaten Pesawaran dibantu oleh tenaga *outsourcing* sebanyak 9 orang itupun jika ada kegiatan pemilu saja karena sifatnya kontrak Surat edaran KPU nomor 5 tahun 2016 mengatur tentang jumlah pegawai KPU Kabupaten/Kota sebanyak 17 pegawai di Kabupaten/Kota masing-masing. Hal ini menjadi kendala KPU dalam Pelaksanaan Pemilu dikarenakan dapat berdampak pada capaian kinerja KPU apalagi wilayah Kabupaten Pesawaran yang cukup luas dan terdiri dari dataran tinggi dataran rendah, serta pulau pulau yang letaknya berjauhan dan jumlah penduduk yang banyak, dengan personil yang kurang memadai menjadi kendala KPU dalam memaksimalkan sosialisasi nanti, dan dengan beban kerja yang berat menjadikan kendala KPU Kabupaten Pesawaran dalam menjalankan tahapan-tahapan Pemilu, pada tahap tingkat pemahaman kerja, Pegawai KPU Kabupaten Pesawaran masih kurang memahami dengan baik terhadap beban tugasnya sehingga sering mengalami keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Dalam upaya peningkatan kualitas pegawai dengan mengikut sertakan pegawai pada pelatihan-pelatihan, bimbingan teknis, rakor terkait regulasi, FGD , *briefing*, pemahaman terhadap program yang akan dilaksanakan masih belum sesuai dengan harapan hal ini sangat mempengaruhi kinerja dan mengakibatkan sosialisasi kurang maksimal dikarenakan kurang pahaman akan teknis tahapan pemilu. KPU Kabupaten Pesawaran juga memanfaatkan sosial media dalam program sosialisasi seperti Face book, Insta Gram, What Up dan web KPU Kabupaten Pesawaran. Dalam upaya meningkatkan peran perempuan dalam Pilkada yang menjadi sangat penting salah satunya adalah dukungan finansial hal ini berkaitan dengan sosialisasi. Sebenarnya dalam hal anggaran KPU telah mengajukan anggaran ke Pemda Kabupaten Pesawaran berjumlah Rp. 39.665.606,000,- namun hanya di setujui Rp. 28.208.572.000,- dengan anggaran yang minim berarti seluruh kegiatan tahapan pemilu harus bisa menggunakan anggaran sebaik mungkin dan hal ini berimbas pula pada program sosialisasi. KPU Kabupaten Pesawaran masih memiliki keterbatasan akan sarana dan prasarana dalam melaksanakan tugasnya antara lain : KPU Kabupaten Pesawaran belum memiliki kantor tetap, sehingga tiap tahun selalu pindah kantor, hal ini mengakibatkan berkas-berkas ada yang tercecer dan hilang, KPU juga belum memiliki gudang logistik sendiri, Pemda Kabupaten Pesawaran baru menghibahkan tanahnya seluas 2000m² dekat lingkungan pemda

Kabupaten Pesawaran, hanya saja belum ada perintah dari KPU RI untuk membangun tanah tersebut, Kendala selanjutnya adalah permasalahan DPT dikarenakan ada unsur kepentingan didalamnya. Kendala yang dihadapi KPU Kabupaten Pesawaran dalam menjalani hubungan dengan stakeholder partai politik terkendala kode etik dikarenakan KPU sebagai penyelenggara Pemilu harus menciptakan penyelenggara yang independen, berintegritas dan kredibel agar Pemilu dapat terselenggara secara langsung, Umum, Bebas dan Rahasia, Jujur, Adil.

3. *Opportunities* Pemanfaatkan peluang dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada dan mampu merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi dilapangan, seperti dengan pemanfaatan digital pada era digitalisasi, KPU harus bisa menangkap dan memanfaatkan peluang yang ada di masyarakat sekarang dengan merujuk pada negara yang telah maju dalam berdemokrasi. Dalam peningkatan peran perempuan tidak luput dari peluang-peluang kerjasama baik dengan tokoh-tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama dan sebagainya agar sosialisasi tepat sasaran. Peluang lain stakeholder juga seperti Bawaslu Kabupaten Pesawaran memiliki program sosialisasi hal ini juga merupakan peluang KPU dalam peningkatan peran perempuan dalam pemilu (pilkada) tahun 2020. Stakeholder lain seperti Partai Politik PDIP juga memiliki program sosialisasi Pilkada sendiri dalam bentuk kampanye untuk memilih bakal calon yang diusungnya. Hubungan dengan stakeholder lainnya harus terus terkoordinir dengan baik, dukungan dari stakeholder seperti Bawaslu Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu peluang KPU Kabupaten Pesawaran, Bawaslu Kabupaten Pesawaran memiliki program sendiri dalam mensosialisasikan Pemilu juga memiliki tugas dalam mengawasi setiap tahapan Pemilu (Pilkada), mengawasi jika terjadi pelanggaran-pelanggaran baik oleh peserta Pemilu maupun oleh penyelenggara Pemilu, program sosialisasi seperti : mulai dari Stakeholder, Toga (tokoh agama), Tomas (tokoh masyarakat), Tokoh Adat pengawasan partisipatif yang melibatkan ibu-ibu dan kaum pelajar, ada sekitar 5 (lima) kali sosialisasi yang merupakan program Bawaslu Kabupaten Pesawaran. Peluang lain untuk memudahkan KPU Kabupaten Pesawaran dalam peningkatan peran perempuan pada Pilkada antara lain dengan ormas : Keluarga, Pemuda, Muda, Perempuan, Penyandang Disabilitas, Berkebutuhan khusus, Kaum Marginal, Keagamaan, Komunitas Demokrasi, Warga internet, diharapkan dapat menghemat waktu, biaya tepat sasaran dan efisien dan efektif, tujuan lainnya agar perwakilan yang ikut dalam sosialisasi diharapkan dapat menyebarkan sosialisasi tersebut.
4. *Threats* merupakan ancaman yang datang dari luar yang dapat memicu terjadinya konflik

ancaman lain undang-undang yang berubah-ubah hal ini menyebabkan ketidak fahaman, belum faham undang-undang yang lama muncul lagu undang-undang baru, hal ini kadang membingungkan, kaitannya dengan peraturan undang-undang yang berubah-ubah sebagai contoh PKPU Nomor 15 tentang tahapan, program, dan jadwal baru saja dikeluarkan sudah muncul lagi perubahan PKPU Nomor 16 pengganti PKPU 15 tahun 2019. Ancaman seperti distribusi logistik terkendala faktor cuaca buruk, seperti hujan, perluantisipasi dan pengawasan selain itu sikap apatis masyarakat terhadap Pilkada itu sendiri. Sesuai dengan analisis SWOT strategi ini dapat membantu KPU Kabupaten Pesawaran dalam memperbaiki kelemahan dari strategi yang akan dijalankan, meningkatkan pemahaman pegawai dan memanfaatkan peluang yang ada seperti pemanfaatan teknologi internet strategi tersebut memanfaatkan kekuatan yang dimiliki KPU Kabupaten Pesawaran untuk memperbaiki kelemahan, KPU Kabupaten Pesawaran akan memanfaatkan peluang seperti teknologi informasi dan meminimalisir setiap ancaman yang ditujukan pada KPU Pesawaran. Selanjutnya strategi pengamatan lingkungan eksternal dan lingkungan internal , lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal meliputi Peluang dan ancaman , KPU Kabupaten Pesawaran melakukan strategi yang merupakan pengembangan rencana jangka panjang dan meningkatkan kualitas pemilu di Kabupaten Pesawaran, hal ini merupakan pelaksanaan dari visi dan misi KPU Kabupaten Pesawaran.

Visi : Terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan MISI :

1. Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum;
2. Menyelenggarakan Pemilihan Umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab;
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemilihan Umum yang bersih, efisien dan efektif;
4. Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam Pemilihan Umum

demikian terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.

Hasil analisis strategi berdasarkan SWOT sebagai berikut :

1. Strategi S.O yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Kabupaten Pesawaran yaitu meningkatkan kualitas kerjasama antar anggota KPU dan Sekretariat KPU maupun dari luar anggota KPU, menjalankan tugas KPU sesuai dengan undang-undang yang berlaku serta anggota KPU untuk memaksimalkan kemampuan berteknologi internet. Dengan strategi tersebut KPU dapat memanfaatkan kekuatan organisasi untuk mengejar peluang.
2. Strategi S.T yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Kabupaten Pesawaran, meningkatkan pendidikan berpolitik kepada masyarakat dan mengefektifkan kinerja tim yang bertugas dalam seksi sosialisasi masyarakat. Strategi tersebut digunakan untuk memperkecil dampak ancaman yang datang dari luar.
3. Strategi W.O yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Kabupaten Pesawaran yaitu meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait, pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik agar biaya bisa diminimalisir, mengadakan pelatihan atau diklat agar sosialisasi lebih berkualitas. Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal.
4. Strategi W.T yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Kabupaten Pesawaran yaitu meningkatkan koordinasi anggota KPU untuk bersosialisasi kepada masyarakat, memaksimalkan program KPU dengan meminimalkan biaya, meningkatkan mutu sosialisasi kepada masyarakat. Strategi ini digunakan untuk mempertahankan yang diharapkan pada usaha mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Selanjutnya Analisis Isu Strategis dari KPU Kabupaten Pesawaran melakukan berbagai upaya untuk menganalisa isu-isu strategi yang telah berkembang di masyarakat. Mengamati identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses) yang dimiliki KPU serta peluang (opportunities), ancaman (threats) yang dihadapi dalam meningkatkan peran perempuan 2020, maka perlu diupayakan rumus strategi meningkatkan peran perempuan pemilihan kepala daerah. KPU mempunyai visi Komisi Pemilihan Umum menjadi penyelenggara pemilihan umum yang mandiri, non partisipan, tidak memihak, transparansi dan profesional berdasarkan asas-asas Pemilihan Umum demokratis, dengan melibatkan peran perempuan rakyat seluas-luasnya, sehingga hasilnya bisa dipercaya masyarakat.

Implementasi Isu-isu strategi dari misi organisasi yang akan dicapai terdiri dari :

1. Menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat,

Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan pejabat-pejabat publik lain yang ditentukan oleh Undang-Undang.

2. Meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban politik rakyat Indonesia untuk berperan perempuan aktif dalam pemilihan umum yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel.
3. Melayani dan memperlakukan setiap peserta pemilihan umum secara adil dan setara menegakkan peraturan pemilu secara konsisten sesuai undang-undang yang berlaku.
4. Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan pemilihan umum berikutnya.

KPU Kabupaten Pesawaran bertanggung jawab dalam hal pemilihan umum, dalam peningkatan peran perempuan Pemilu sudah menjadi tanggung jawab KPU, angka golput yang masih cukup berpengaruh dalam peran perempuan dalam pemilihan umum, khususnya pemilih perempuan harus diperhatikan untuk berperan dalam politik, maka dari itu KPU Kabupaten Pesawaran mempunyai strategi untuk meningkatkan peran perempuan dalam Pemilu, khususnya di pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 untuk meminimalisir angka golput dalam pemilihan umum.

Strategi KPU Kabupaten Kabupaten Pesawaran untuk Meningkatkan Peran Perempuan Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pesawaran Tahun 2020, yaitu setelah melakukan analisis SWOT strategi KPU Kabupaten Pesawaran dapat diketahui strategi apa saja yang dipakai oleh KPU Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan peran perempuan dalam Pemilu sebagai berikut :

1. Memaksimalkan kemampuan media elektronik dan media internet untuk bersosialisasi.
Dalam memaksimalkan KPU untuk bersosialisasi kepada masyarakat, yang sebagian besar tidak lepas dari teknologi internet. Maka KPU mempunyai strategi untuk bersosialisasi dalam berbagai media. Budaya teknologi internet yang kian menarik minat semua generasi ini menjadi pertimbangan KPU dalam memilih media sosialisasi dengan memanfaatkan media sosial seperti : Facebook, Instagram, Web, Whats App. KPU Kabupaten Pesawaran akan terus mengupayakan berbagai media sosialisasi yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, kami berharap perempuan akan lebih mudah berperan aktif dalam proses pemilihan umum.
2. Meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait untuk bersosialisasi, berkaitan dengan sosialisasi dalam program KPU untuk meningkatkan peran perempuan pada Pemilu pada serentak tahun 2020 kepada masyarakat khususnya masyarakat perempuan. Karena pemilih perempuan cukup berpengaruh dalam hasil Pemilu, dengan adanya

sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat menggunakan hak pilihnya dengan sebaik-baiknya. Memberi pengetahuan tentang apa itu pentingnya dalam menggunakan hak pilih. KPU mempunyai 11 (sebelas) basis sasaran dalam pelaksanaan sosialisasi Pemilu antara lain : Keluarga, Pemula, Muda, Perempuan, Penyandang Disabilitas, Berkebutuhan khusus, Kaum Marginal, Keagamaan, Komunitas Demokrasi, Warga internet. Validasi Data Pemilih, daftar pemilih merupakan isu penting dan tidak bisa ditawar lagi, dan perlu dilakukan secara berkesinambungan bekerjasama dengan disdukcapil.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi KPU Kabupaten Pesawaran dengan cara pertama identifikasi misi KPU Kabupaten Pesawaran, yang kedua analisis lingkungan strategi dengan analisa SWOT, dan yang ketiga analisis isu strategi.
2. Hasil analisis isu strategi S.O (Strength / Opportunities) yaitu meningkatkan kualitas kerjasama antar anggota KPU dan Sekretariat KPU maupun dari luar anggota KPU, menjalankan tugas KPU sesuai dengan undang-undang yang berlaku serta anggota KPU untuk memaksimalkan kemampuan berteknologi internet dengan strategi tersebut KPU dapat memanfaatkan kekuatan organisasi untuk mengejar peluang yang ada.
3. Strategi S.T (Strengths /Threats) meningkatkan pendidikan berpolitik kepada masyarakat dan mengefektifitaskan kinerja tim yang bertugas dalam Pokja sosialisasi ke masyarakat. Strategi tersebut digunakan untuk memperkecil dampak ancaman yang datang dari luar.
4. Strategi W.O (Weakness / Opportunities) yaitu meningkatkan kerjasama dari organisasi-organisasi terkait, pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik agar biaya bisa diminimalisir, mengadakan pelatihan atau diklat agar sosialisasi lebih berkualitas. Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal.
5. Strategi W.T (Weakness / Threats) meningkatkan koordinasi anggota KPU untuk bersosialisasi kepada masyarakat, memaksimalkan program KPU dengan meminimalkan biaya, meningkatkan mutu sosialisasi kepada masyarakat. Strategi ini digunakan untuk mempertahankan yang diharapkan pada usaha mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.
6. Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan peran perempuan pada 2020 antara lain : Memaksimalkan kemampuan media elektronik dan media internet untuk bersosialisasi, Meningkatkan kerjasama dari organisasi-

organisasi terkait untuk bersosialisasi, dan Validasi Data Pemilih.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disusun saran sebagai berikut :

1. Agar dapat secara berkesinambungan KPU Kabupaten Pesawaran dapat melaksanakan sosialisasi Pemilu kepada masyarakat tidak hanya pada saat Pemilu akan diadakan saja.
2. Tidak hanya mensosialisasikan petunjuk teknis saja namun KPU Kabupaten Pesawaran penting mensosialisasikan pendidikan politik.
3. Memanfaatkan media sosial yang mudah difahami masyarakat secara optimal.
4. KPU Kabupaten Pesawaran sebaiknya meningkatkan kemampuan para anggotanya demi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.
5. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan mengalokasikan anggaran sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2009). *Mewujudkan Pemilu yang Lebih Berkualitas*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Arifin, A. (2011). *Komunikasi Politik: filsafat-paradigma-teori-tujuan strategi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bagong, S. dan Sutimah (Ed.), (2010) *metode Penelitian Sosial: sebagai alternative pendekatan Cet. 5*, Jakarta: kencana
- Bungin, Burhan.(2003).*Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Budiardjo, M. (2015).*Dasar-Dasar Ilmu Politik Cet.5* .Jakarta Budiardjo,M.(1998). *partisipasi dan partai politik*. Jakarta.
- David, Fred R. (2014). *Manajemen Strategis, Konsep*, Jakarta Indeks.
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Strategi: teori dan aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Farida, I. dan Lustiadi, Y. (2015). *Pedoman Penulisan Tesis*. Bandar Lampung : Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi Universitas Bandar Lampung.
- Kotler Philips. (1988). *Manajemen pemasaran edisi kedua belas, cetakan pertama, jilid I dan II, terjemahan Hendra Teguh*, terbitan PT.Erlangga, Jakarta.
- Marijan, Kacung. *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*, Kencana Jakarta. 2011.
- Moeliong, Lexi J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*: Bandung, terbitan Remaja Rosda Karya.
- Masri Singarimbun dan Sopian Edi dalam Bagong dan Sutinah (2007:104) Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nursal, Adman. 2004. *Politik Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Pito, Andrianus, Toni dkk. (2006). *Mengenal Teori-teori Politik*. Bandung: Nuansa
- Rachmat , (2014), *Manajemen Strategik*, Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. (2010). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: BPF
- Sondang Rd .Siagian P. (2003). *Manajemen stratejik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*, Gramedia Widia Saran Indonesia, Jakarta, Cet keempat.
- Setiawan, N. (2015). "*Strategi KPU Kabupaten Bantul Untuk meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pilkada Kabupaten Bantul Tahun 2015*". Jurnal Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yudi Andila, R. (2017). *Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam mengurangi angka Golput*,

- (Studi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung Tahun 2015)*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Lampung.
- Sakti Darmawan, S. (2017). *Strategi KPU Kota Serang untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih*. Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Noor, T. (2009). “*Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum*”. Jurnal Konstitusi Vol. II nomor 1. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Genewati, W. (2012). *Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu legeslatif Kabupaten Kulon Progo tahun 2011*. Sekripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- <https://www.kpu.go.id>